Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan (JIPPER)
ISSN 3031-5883, Vol 2, No 1, 2024, 1-8 https://doi.org/10.35912/jipper.v1i1.3069

Analisis Kemitraan dan Potensi Ekonomi terhadap peningkatan pendapatan Petani Kopi

(Analysis of Partnerships and Economic Potential for increasing Coffee Farmers' income)

Ahmad Zubair[1*], Suherman Suherman [2], Darmawan Darmawan[3]
Universitas Muhammadiyah Parepare, Sulawesi Selatan[1,2,3]
ahmadzubairsuar368@gmail.com[1], emanagoge@gmail.com[2], darmawan8387@gmail.com[3]

Riwayat Artikel
Diterima pada 30 April 2024
Revisi 1 pada 20 Mei 2024
Revisi 2 pada 23 Mei 2024
Revisi 3 pada 27 Mei 2024
Disetujui pada pada 28 Mei 2024

Abstract
Purpose: This study aimed to determine (1) the income potential of partnered and non-partnered coffee farmers and (2) the factors that affect the income of partnered coffee farmers in Baroko District, Enrekang Regency.
Methodology: This research used both qualitative and quantitative methods. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The population consisted of all partnered and non-partnered coffee farmers in the Baroko District. A total of 80 respondents were selected using purposive sampling. Both primary and secondary data were analyzed using multiple linear regression and income analysis methods.
Results: The findings revealed that the partnership model applied in Baroko District follows a general trade partnership scheme. The factors that significantly affect the income of partnered coffee farmers include production costs, production quantities, partner prices, length of partnership, and experience with the partner. In contrast, variables such as farmer age, education level, and deferred amount did not show a significant influence on income.
Conclusion: The study concludes that partnership arrangements can significantly enhance coffee farmer income when supported by appropriate cost control, stable production output, and beneficial partner pricing schemes. Non-partnered farmers tend to earn lower incomes due to less structured support and access to markets.
Limitations: This study is limited to partnered and non-partnered coffee farmers in one district and used a relatively small sample.
Contribution: This research provides important insights into partnership-based farming and can serve as a reference for policymakers and agricultural institutions in improving farmer income through structured cooperation models.

Keywords: *Coffee Farmers, Income, Partnership.*

How to Cite: Zubair, A., Suherman, S., Darmawan, D. (2024). Analisis Kemitraan dan Potensi Ekonomi terhadap peningkatan pendapatan Petani Kopi. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan,* 2(1), 1-8.

1. Pendahuluan

Subsektor tanaman perkebunan merupakan salah satu subsektor yang memiliki peranan yang sangat penting dalam ketahanan pangan dan penyediaan bahan baku industri nasional. Salah satu komoditas perkebunan yang potensial untuk dikembangkan dan mempunyai peluang pasar adalah komoditi kopi, dimana komoditi kopi hampir tumbuh di seluruh tanah nusantara (Ramlan, Irmayani, & Nurhaeda, 2023). Tanaman kopi *(Coffe spp.)* merupakan komoditas ekspor unggulan yang dikembangkan di Indonesia karena mempunyai nilai ekonomis relatif tinggi di pasaran dunia (Lestari & Zulkarnain, 2024). Permintaan kopi di Indonesia dari waktu ke waktu terus meningkat karena seperti kopi robusta

yang mempunyai keunggulan bentuk yang cukup kuat serta kopi arabika mempunyai karakteristik cita rasa (tingkat keasaman, aroma, rasa) yang unik dan unggul (Irmayani & Tabsir, 2021). Kecamatan Baroko merupakan salah satu daerah di Kabupaten Enrekang dengan penghasil kopi yang cukup besar dengan kopi yang dibudidayakan kebanyakan jenis kopi arabika dan juga sebagai tanaman perkebunan yang menjadi andalan untuk mengisi pasar ekspor. Kabupaten Enrekang memiliki luas lahan kopi pada tahun 2019-2021 mencapai 17.790 Ha dengan jumlah produksinya 8.871 ton. Kecamatan Baroko sendiri memiliki luas lahan kopi sebesar 798 Ha dengan jumlah produksi 264.1.

Menghadapi hal tersebut, maka petani kopi di Kecamatan Baroko perlu melakukan suatu tindakan yang dapat memberikan peningkatan pendapatan hasil kopi dengan lahan yang lebih sedikit dari tahun sebelumnya (Nurhaedah, Irmayani, Ruslang, & Jumrah, 2023). Salah satu upaya yang dilakukan diantaranya pola kemitraan. Pola kerjasama atau kemitraan usaha antara pengusaha besar dan koperasi serta pengusaha kecil haruslah memberikan keuntungan kedua belah pihak. Koperasi di Kecamatan Baroko yang berpusat di Desa Benteng Alla merupakan lembaga yang melakukan proses kemitraan dengan petani kopi di Kecamatan Baroko dengan melakukan berbagai pembinaan terkait dengan budidaya kopi (Rahbiah, 2019). Hasil survey awal melalui wawancara dengan saudara wahyu (petani kopi Kecamatan Baroko) bahwa adanya koperasi memberikan binaan, bantuan bibit dan pupuk serta bantuan pengelolaan pascapanen dapat mempengaruhi pendapatan. Bantuan yang diberikan mempengaruhi pendapatan petani kopi karena dengan adanya bantuan akan mengurangi modal yang dikeluarkan oleh petani setiap proses produksi (Yudhistira, Suprapto, & Sulmartiwi, 2023). Faktor yang menjadi alasan petani kopi mengikuti proses kemitraan untuk mendapatkan pembinaan/penyuluhan budidaya kopi, pemasaran lebih mudah dan pembinan pascapanen. Kemitraan pada dasarnya untuk meningkatkan pendapatan kelompok mitranya melalui kerjasama yang sifatnya saling menguntungkan (Meirisa, Arafah, & Rakhmat, 2024). Keberhasilan sebuah kemitraan dalam meraih tujuannya ditentukan dengan performa setiap aspek-aspek yang ada, maka dari itu perlu ditinjau keterkaitan antara aspek-aspek kemitraan dengan pendapatan petani. Semakin besar pendapatan petani (Susilayati, Marwoto, & Priatmoko, 2022) semakin besar kesadaran akan aspek - aspek yang tertulis dalam kesepakatan kemitraan (Lestari & Zulkarnain, 2024).

Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani kopi arabika dan robusta yaitu biaya produksi, lama bermitra, harga mitra dan pengalaman bermitra serta umur petani, jumlah produksi, pendidikan dan jumlah tanggungan berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani kopi (Haini, 2021). Berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bermitra adalah produksi, harga, biaya, dan kepercayaan (Yoansyah, Ibrahim, & Abidin, 2020). Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani adalah luas lahan, biaya produksi,jumlah hasil, dan harga jual sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah umur, pendidikan dan lama petani bermitra (Ibrahim, Parirska, & Lestari, 2024). Berdasarakan penjelasan latar belakang diatas maka dianggap perlu melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemitraan dan Potensinya terhadap Peningkatan Pendapataan Petani Kopi di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk :

1) Mengetahui potensi pendapatan petani kopi bermitra dan petani kopi tidak bermitra di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang
2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi bermitra dan petani kopi nonmitra

2. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haini, 2021 di Kecamatan Sumber Jaya menyatakan bahwa pendapatan atas biaya tunai usaha tani kopi yang didapatkan oleh petani yang bermitra dengan PT.Nestle lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan petani tidak bermitra yang relait lebih rendah (Safitri, Putri, & Lestari, 2024). Hasil Penelitian yang dilakukan di Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang menyatakan bahwa perbandingan pendapatan rata-rata hasil usaha tani untuk kelompok mitra dan non mitra berbeda dengan kemitraan yang dijaalankan adalah inti plasma (Ramlan et al., 2023). Kemitraan merupakan suatu rangkaian proses yang dimulai dengan mengenal calon mitranya, mengetahui posisi keunggulan dan kelemahan usahanya, mulai membangun strategi, melaksanakan dan terus memonitor dan mengevaluasi sampai target sasaran tercapai. Proses tersebut harus benar-benar dicermati sejak awal sehingga permasalahan yang timbul dapat diketahui baik

besarnya permasalahan maupun langkah-langkah yang perlu diambil (Riadi, Rohmah Nurazizah, Wakano, & Fadilah, 2023).

Maksud dan tujuan dari kemitraan adalah "*win-win solution partnership",* dimana kedua pihak yang bermitra tidak ada yang dirugikan , keduanya sama-sama mendapatkan keuntungan melalui praktek kemitraan (Meirisa et al., 2024). Kemitraan juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, menjaga kesinambungan usaha, meningkatkan kualitas sumber daya kelompok mitra, peningkatan skala usaha, mengurangi resiko usaha, meningkatkan efisiensi, meningkatkan daya saing usaha serta menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok usaha mandiri. Kemitraan diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi sekaligus mendorong pemerataan kesejahteraan, penyerapan tenaga kerja, pendapatan Masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi regional (wilayah) (Linda, 2016).
Hipotesis penelitian sebagai berikut:

1) Diduga peningkatan pendapatan petani kopi di Kecamtan Baroko Kabupaten Enrekang sangat berpengaruh terhadap kemitraan yang di lakukan.
2) Diduga ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi bermitra dan nonmitra

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dengan pertimbangan bahwa lokasi ini memiliki jumlah produksi kopi yang besar di Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Maret sampai Mei 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data perhitungan yang menggunakan angka atau nominal untuk mengukur nilai dari usaha yang dijadikan objek penelitian (Saputra & Zulkarnain, 2024). Metode pengumpulan data dengan menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik p*uposive sampling*. Tehnik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria khusus yaitu mempertimbangkan kesediaan sampel yang sesuai dilokasi penelitian (Marhaen, Kusmiadi, & Ropalia, 2023). Teknik ini digunakan karena peneliti tidak memiliki data sampel yang mamadai terutama nama-nama responden dari setiap populasi yang akan dijadikan sampel (Meirisa et al., 2024). Untuk mendapatkan jumlah responden yang diinginkan maka dalam penelitian ini detentukan menggunakan rumus Slovin Populasi pada penelitian ini berjumlah 400 petani kopi (200 bermitra dan 200 tidak bermitra). Sehingga sampel yang digunakan adalah 80 orang diperoleh dengan rumus slovin (20% dari populasi) yang terdiri dari 10 petani bermitra dan 10 petani tidak bermitra..

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif untuk menganalisis pendapatan petani kopi bermitra dan pendapatan petani kopi nonmitra. Dan analisis kualitatif untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi:

1) Biaya total petani kopi bermitra dan petani kopi nonmitra
   Biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi yang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relative jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak ataupun sedikit.

   TC = FC + VC

   Keterangan:
   TC = Total Biaya (*Total Cost*)
   FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)
   VC = Biaya Tidak Tetap (*Variabel*

2) Penerimaan petani kopi bermitra dan petani kopi nonmitra
   Menurut (Nurdin & Hartati, 2019) penerimaan usahatani (revenue) merupakan perkalian antara harga produk dengan jumlah produksi. Untuk menghitung penerimaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

   TR = P . Q

   Keterangan:
   TR = Total Penerimaan
   P = Harga jual
   Q = Jumlah Produksi

3) Pendapatan petani kopi bermitra dan petani kopi nonmitra
Untuk menghitung besar pendapatan usahatani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:
Π = Keuntungan (*Profit*)
TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)
TC = Total biaya yang dikeluarkan (*Total Cost*)

4) Uji regresi linear berganda petani kopi bermitra dan nonmitra
Untuk menghitung faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi bermitra dan nonmitra

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \ldots + b_nX_n + e$$

Y = variabel terikat
X = variabel bebas (X_1=biaya produksi, X_2= umur petani, X_3= Pendidikan petani, X_4= jumlah produksi, X_5= lama bermitra, X_6= harga mitra, X_7= jumlah tanggungan)
a = konstanta (perdiksi nilai saat varibel bebas tidak mempengaruhi)
b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Bagian ini menjelaskan materi, metode, survey, kuesioner, dll. yang digunakan dalam penelitian. jelaskan apakah penelitian yang digunakan adalah experimental, review study, simulation based, atau berdasarkan survey. Deskripsikan software dan hardware yang digunakan dalam penelitian beserta merknya. Sebutkan semua riset penelitian, asumsi disertai teori pendukung. Bagian ini harus gamblang sehingga memudahkan pembaca untuk mengulangi penelitian dengan kondisi yang mirip.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pendapatan Potensial Petani Kopi Bermitra Dan Petani Kopi Tidak Bermitra

4.1.1 Biaya Tetap

Pendapatan petani ditentukan oleh biaya tetap yang digunakan, (Ramlan et al., 2023) Biaya tetap adalah biaya yang tidak selamanya digunakan dalam proses produksi dan sifatnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai produksi yang hasilnya atau biaya yang tidak mengalami perubahan walaupun produksi meningkat atau menurun seperti biaya sewa lahan, penyusustan alat dan pajak. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan, yaitu merupakan biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan secara tetap (Irmayani & Tabsir, 2021). Artinya biaya tersebut harus tidak berubah secara fluktutif, biaya tetap juga tidak dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi disekitar lokasi penelitian seperti jarak, waktu dan perubahan harga. Adapun biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya pajak lahan yang disajikan pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Tani Kopi di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

Peralatan	Biaya peralatan (Rp)	Jumlah biaya peralatan (Rp/Ha)	Umur ekonomi (thn)	Total biaya peralatan (Rp/Ha/Thn)
1. Kikir	16.559	29.195	1	29.195
2. Parang	43.088	87.913	2	43.975
3. Parang Babat	50.583	87.077	2	43.539
4. Cangkul	69.103	157.287	4	39.332
5. Gunting	26.195	33.077	2	16.539
Junlah Total				172.551

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 1 Menjelaskan tentang rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani responden yang terdiri dari biaya penyusutan alat yang telah dikalkulasikan dengan harga sebesar Rp.172.551. Dengan demikian jumlah biaya tetap sebesar Rp. 172.551

4.1.2 Biaya tidak tetap

Hakiki, Leovita, and Fauzi (2023) menjelaskan bahwa biaya tidak tetap sangat dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh dari skala usaha. Biaya variabel yang dikeluarkan pada usahatani kopi yaitu terdiri dari biaya pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Adapun tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja tanam, pemupukan, penyiangan, pengendalian OPT dengan upah Rp. 40.000,00 per setengah hari dan tenaga kerja saat panen dengan upah Rp. 80.000,00 per hari.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Tani Kopi di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

No	Biaya Varibel	Nilai (Rp)
1.	Biaya Pupuk	2.033.333
2.	Pestisida	2.196.667
Total		**4.230.000**

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 2. menjelaskan tentang jumlah rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani responden mulai dari pembeli pupuk dan biaya pestisida dengan total biaya Rp. 4.230.000,00.

4.1.3 Pendapatan

Pendapatan usaha tani merupakan hasil bersih yang diperoleh dari pengurangan total penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Menurut (Irmayani et al., 2016) menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah total pendapatan bersih yang diperoleh dari seluruh aktifitas usahatani yang merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. (Mulgi, 2021)Pendapatan usahatani kopi bermitra dan usahatani kopi nonmitra serta biaya tetap dan biaya variabel masing-maisng petani kopi bermitra dan nonmitra di Kecamatan Baroko dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Pada Petani Bermitra dan Petani Tidak Bermitra di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

Penerimaan (Rupiah)		Total Biaya (Rupiah)		Pendapatan (Rupiah)	
Petani Bermitra	Petani Tidak Bermitra	Petani Bermitra	Petani Tidak Bermitra	Petani Bermitra	Petani Tidak Bermitra
88.500.000,-	60.000.000,-	4.402.551,-	4.402.551,-	84.097.449,-	55.597.449

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 3. menjelaskan bahwa jumlah produksi tanaman kopi petani bermitra sebanyak 1.500 Kg/tahun dengan harga jual sebesar Rp 59.000/Kg, sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 88.500.000. adapun biaya variabel yang dikeluarkan petani bermitra seperti biaya pupuk dan pestisida sebesar Rp. 4.230.000. Pengeluaran biaya tetap seperti penyusutan alat sebesar Rp. 172.551. Total biaya usahatani petani kopi bermitra diperoleh dari total biaya tetap dijumlahkan dengan total biaya variabel sehingga memperoleh total biaya sebesar Rp. 4.402.551. Sementara jumlah produksi petani kopi nonmitra sebesar 1.500/Kg dengan harga jual Rp. 40.000/Kg sehinga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 60.000.000. adapun biaya variabel petani nonmitra yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.230.000. pengeluaran biaya tetap sebesar Rp. 172.551. (Yoansyah et al., 2020).

Total biaya usaha tani kopi nonmitra diperoleh dari jumlah total biaya variabel dengan biaya tetap sehingga diperoleh total biaya petani nonmitra sebesar Rp. 4.402.551. Berdasarkan uraian diatas maka besar pendapatan petani kopi bermitra di Kecamatan Baroko dapat dihitung dengan menggunakan rumus I= TR-TC sehingga memperoleh total pendapatan petani kopi bermitra sebesar Rp. 84.097.449 per tahun sedangkan pendapatan petani kopi non mitra sebesar Rp 55.597.449 per tahun. (Lestari & Zulkarnain, 2024) hasil analisis ini menunjukkan bahwa petani bermitra memiliki peluang lebih besar memperoleh pendapatan yang lebih baik disbanding prtani tidak bermitra karena petani bermitra memiliki beberapa akses dalam mengembangkan usahatani dengan mengandalkan mitra yang diajak Kerjasama (Ardini, Parirska, & Lestari, 2024).

4.2 Uji Kelayakan Insrumen

4.2.1 Uji T (parsial)

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variebel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani (Y1). Tabel 13 menunjukan: hubungan biaya produksi(X1) menunjukan nilai signifikansi 0,001 dengan nilai koefisien regresinya 0,304; hubungan umur petani (X2) menunjukan nilai signifikan 0,665 dengan koefisien regresinya -0,061 ; hubungan pendidikan petani(X3) menunjukan nilai signifikansi 0,560 dengan koefisian regresinya -0,059 ; hubungan jumlah produksi (X4) menunjukan nilai signifikansi 0,609 dengan koefisian regresi 0,043 ; hubungan lama bermitra (X5) menunjukan nilai signifikansi 0,040 dengan koefisian regresi 0,247 ; hubungan harga mitra (X6) menunjukan nilai signifikansi 0,016 dengan koefisian regresi 0,322 ; hubungan jumlah tanggungan (X7) menunjukan nilai 0,155 dengan koefisien regresinya 0,087 ; pengalaman bermitra menunjukan nilai signifikansi 0,026 dengan koefisien regresinya 0,178.

Tabel 4. Hasil Uji T (Parsial) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Bermitra

Coefficients[a]

Model		Unstandardized B	Unstandardized Coefficients Std.Error	Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Contstant)	-.824	1.938		-.425	.672
	Biaya produksi	.304	.092	.338	3.314 *	.001
	umur petani	-.061	.140	-.071	-.434	.665
	pendidikan petani	-.059	.102	-.070	-.585	.560
	jumlah produksi	.043	.084	.063	.514	.609
	lama bermitra	.247	.118	.261	2.087*	.040
	harga mitra	.322	.130	.322	2.471*	.016
	jumlah tanggungan	.087	.061	.127	1.438	.155
	pengalaman	.087	.079	.235	2.272*	.026

Uji t dalam regresi ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari signifikan ada atau tidaknya pengaruh dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu, maka tingkatan signifikansi yang yang digunakan adalah sebesar 0,05 (5%), jika nilai F lebih kecil dari 5% (<0,05) (Ghozali, 2016). Maka biaya produksi, jumlah produksi, harga mitra, lama bermitra dan pengalaman bermitra secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sedangkan umur petani, pendidikan petani, dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

5. Kesimpulan

1) Potensi pendapatan petani kopi bermitra di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang terletak pada pengelolaan pascapanen kopi dan proses pemasaran produksi kopi, dengan adanya perlakuan pascapanen kopi maka dianggap perlu untuk mengembangkan produksi kopi dan budidaya tanaman kopi untuk bisa memenuhi permintaan kopi baik didalam daerah maupun luar daerah.
2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi bermitra di kecamatan Baroko adalah biaya produksi, umur petani, pendidikan petani, lama bemitra, harga mitra, jumlah tanggungan dan pengalaman bermitra.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Penelitian ini berfokus pada pendapatan petani kopi yang bermitra dan tanpa mitra melalui analisis regresi berganda, dan kelanjutan penelitian ini dapat dilakukan dengan berfokus pada peningkatan nilai tambah petani yang melakukan pengolahan pasca panen.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat terutama para responden yang telah berusaha memberikan data yang valid, serta institusi kami Universitas Muahmmadiyah Parepare dalam memfasilitasi kegiatan penelitian ini.

Referensi

Ardini, A., Parirska, D., & Lestari, S. (2024). Penambahan Probiotik Herbal dengan Dosis yang Berbeda terhadap Respon Stres Benih Ikan Gabus. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan, 1*(2), 83-89. doi:10.35912/jipper.v1i2.2688

Haini, N. (2021). Analisis Pendapatan Petani Lada Di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem, 21*(2), 217-228. https://doi.org/10.35965/eco.v21i2.1076

Hakiki, D., Leovita, A., & Fauzi, D. (2023). Kelayakan Finasial Usahatani Pepaya California Di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 6*(2), 147-158. https://doi.org/10.33096/wiratani.v6i2.309

Ibrahim, N., Parirska, D., & Lestari, S. (2024). Pengaruh Pemberian Probiotik Bahan Herbal pada Pakan terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Gabus. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan, 1*(2), 67-75. doi:10.35912/jipper.v1i2.2686

Irmayani, I., & Tabsir, K. (2021). strategi pemasaran cengkeh (syzygium aromaticum) produksi desa langda kecamatan buntu batu kabupaten enrekang. *Jurnal AGROSAINS dan TEKNOLOGI, 5*(2), 109-122. https://doi.org/10.24853/jat.5.2.109-122

Lestari, O., & Zulkarnain, Z. (2024). Analisis Kelayakan Finansial dan Keberlanjutanusaha Ternak Kambing Kampung Notoharjo Kecamata Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan, 1*(2), 59-66. doi:10.35912/jipper.v1i2.2543

Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (studi kasus bank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai). *Jurnal Al-Iqtishad, 12*(1), 1-19. http://dx.doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442

Marhaen, M., Kusmiadi, R., & Ropalia, R. (2023). Kajian Penggunaan Daun Pisang Kering dalam Pematangan Buah Pisang (Musa Paradisiaca L CV. Kepok) dengan Metode Pemeraman di Lubang Tanah. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan, 1*(1), 35-46. doi:10.35912/jipper.v1i1.2602

Meirisa, D., Arafah, E., & Rakhmat, A. (2024). Analisis Faktor Pendorong dan Penarik yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Membeli Produk Pertanian di Modern Market Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan, 1*(2), 91-103. doi:10.35912/jipper.v1i2.2689

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial.

Nurhaedah, N., Irmayani, I., Ruslang, R., & Jumrah, J. (2023). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang : Cofee Farmers. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan, 1*(1), 9-18. doi:10.35912/jipper.v1i1.1966

Rahbiah, S. (2019). *Community's characteristics and participation in the urban parks' preservation in Makassar, Indonesia.* Paper presented at the IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. doi: 10.1088/1755-1315/260/1/012071

Ramlan, R., Irmayani, I., & Nurhaeda, N. (2023). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Rante Alang Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan, 1*(1), 1-8. doi:10.35912/jipper.v1i1.1977

Riadi, S., Rohmah Nurazizah, G., Wakano, D., & Fadilah, R. (2023). Effect of Urea Application on Corn Productivity: A Meta-Analysis. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan, 1*(1), 27-33. doi:10.35912/jipper.v1i1.2567

Safitri, E. I., Putri, R. E., & Lestari, S. (2024). Pengaruh Eubiotik sebagai Feed Additive untuk Meningkatkan Kinerja Pertumbuhan Ikan Gabus. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan, 1*(2), 77-81. doi:10.35912/jipper.v1i2.2687

Saputra, A. D., & Zulkarnain, Z. (2024). Sistem Agribisnis pada Budidaya Pembesaran Ikan Patin. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan, 1*(2), 47-57. doi:10.35912/jipper.v1i2.2542

Susilayati, M., Marwoto, P., & Priatmoko, S. (2022). Characterization of spent coffee grounds in the community as supporting materials for renewable energy. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 8*(2), 918-924. https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i2.1227

Yoansyah, A., Ibrahim, A., & Abidin, Z. (2020). Analisis Kemitraan Petani Kopi Dengan PT Nestle Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat. *Journal of Tropical Upland Resources (J. Trop. Upland Res.), 2*(2), 191-203. https://doi.org/10.23960/jtur.vol2no2.2020.103

Yudhistira, A., Suprapto, H., & Sulmartiwi, L. (2023). Influence of addition surimi wastewater to macronutrient content (nitrogen, phosphor, and potassium) of gracilaria sp. Liquid organic fertilizer. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan, 1*(1), 19-25. doi:10.35912/jipper.v1i1.2601